

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong, 2014:4).

Salah satu pendekatan dalam tipe penelitian kualitatif ialah pendekatan studi kasus. Studi kasus didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu (Poerwandari, 2015:124).

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Studi kasus dapat dibedakan dalam beberapa tipe:

- 1) Studi kasus intrinsik, yaitu penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus, dan dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan

teori. Studi kasus instrumentasi, yaitu penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan lebih baik, juga untuk mengembangkan, memperhalus teori.

- 2) Studi kasus kolektif, yaitu studi kasus instrrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus. Bertujuan untuk mempelajari fenomena umum dengan lebih mendalam (Poerwandari, 2015:125).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus intrinsik, yaitu penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa bermaksud menghasilkan teori atau tanpa ada upaya menggeneralisasi (Poerwandari, 2015:125).

Kasus dalam penelitian ini berkaitan dengan model bimbingan mental rehabilitasi dan sosial eks psk di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya. Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini agar peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan integrasi mengenai interelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasu tersebut.

3.2 Batasan Konsep

Batasan konsep penelitian ini lebih terfokuskan kepada segi objek, tujuan, dan pelaksanaan agar dapat terhindar dari kekeliruan penafsiran antara penulis dan pembaca dalam memahami isi penelitian. Adapun batasan penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian hanya fokus penelitian pada wilayah di UPT Rehabilitasi dan Sosial Bina Karya di Kediri.

2. Penelitianhanya membahasterkait pelaksanaan model bimbingan mental eks wts dan bimbingan yang sesuai dengan subjek di UPT Rehabilitasi dan Sosial Bina Karya di Kediri dan Model Bimbingan manakah yang sesuai untuk para eks wts.

3.3 Unit Analisis dan Subjek Penelitian

1. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus mungkin bisa berkenaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya (Yin, 2014:30).

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model bimbingan mental pada eks WTS dan model bimbingan yang sesuai untuk para eks wts di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah mantan eks wts yang mengikuti rehabilitasi di UPT RSBKW di Kediri.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Wawancara

Menurut Banister (1994 dalam Poerwandari, 2013:146). wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

Wawancara terdapat beberapa bentuk, yaitu:

- a. Wawancara informal, yakni proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dan interaksi alamiah.
- b. Wawancara informal, yakni proses wawancara yang didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dan interaksi alamiah.

c. Wawancara dengan pedoman umum, dalam proses wawancara ini, peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tanpa bentuk pertanyaan eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek relevan tersebut sudah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

d. Wawancara dengan pedoman terstandar yang terbuka. Dalam bentuk wawancara ini, pedoman wawancara ditulis secara rinci, lengkap dengan set pertanyaan dan penjabarannya dalam kalimat (Poerwandari, 2013:146).

Tipe wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum, dimana peneliti dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, berisi isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan.

Teknik wawancara tersebut digunakan untuk menggali data secara langsung dengan subjek terkait pelaksanaan model bimbingan mental pada eks wts dan model bimbingan yang sesuai untuk para eks wts di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Karya Wanita Kediri.

Panduan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Panduan Wawancara Subjek

Daftar Pertanyaan Wawancara
1. Apa yang melatar belakangi anda memilih bekerja sebagai WTS (wanita tuna susila) ?
2. Faktor apa yang menyebabkan anda harus memilih pekerjaan sebagai WTS (wanita tuna susila) ?
3. Apa saja aktivitas yang anda kerjakan sehari-hari selama di UPT ?
4. Bagaimana perasaan anda selama mengikuti bimbingan mental?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan saat bimbingan mental?
6. Materi atau bimbingan apa saja yang diberikan selama bimbingan mental?
7. Apa saja manfaat yang anda dapatkan selama mengikuti bimbingan mental?
8. Sejauh mana pemahaman atau pengetahuan anda saat mengikuti bimbingan mental?
9. Dari semua bimbingan yang diberikan disini, manakah bimbingan yang menurut anda paling sesuai dengan anda?
10. Menurut anda apa itu arti makna hidup?

1) Observasi

Observasi merupakan metode dengan pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari

perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut (Poerwandari, 2013:136).

Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama, berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya. Observasi partisipan memiliki kelebihan terutama keterpercayaan data dan kelengkapannya karena dikumpulkan dari lingkungan yang alami, demikian pula observasi partisipan memberikan kesempatan yang luas bagi peneliti sebagai anggota dalam masyarakat tersebut (Emzir, 2016:39).
- b. Observasi non partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi non partisipan peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan dengan cara melihat dan mendengarkan situasi tanpa berpartisipasi aktif di dalamnya.

Observasi dilaksanakan di dalam ruangan pelatihan/bimbingan subjek untuk melihat aktivitas subjek dalam mengikuti bimbingan dan di ruangan tempat tinggal subjek (kamar).

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2 Pedoman Observasi

No.	Aspek Observasi	Keterangan/catatan
1.	Kondisi Subjek	
2.	Penampilan	
3.	Ekspresi wajah	
4.	Bahasa tubuh subjek selama wawancara	
5.	Interaksi subjek saat wawancara	
6.	Suasana saat wawancara	
7.	Aktivitas subjek mengikuti bimbingan	

3.4.1 Koding Data

Pengkodean dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh. Berikut pengkodean data dalam penelitian ini :

1. Pengelompokkan berdasarkan subjek/key person

S1 : Subjek 1 I1 : Informan 1

S2 : Subjek 2 I2 : Informan 2

S3 : Subjek 3

S4 : Subjek 4

S5 : Subjek 5

2. Pengelompokkan berdasarkan topik data

LB : Topik seputar latar belakang

BS : Topik seputar bimbingan yang sesuai

MH : Topik seputar penemuan arti makna dalam hidup

BM : Topik seputar pelaksanaan bimbingan mental

3. Pengelompokkan berdasarkan teknik pengambilan data

W : Teknik wawancara

O : Teknik Observasi

4. Pengelompokkan berdasarkan tempat pengambilan data

DKTS : Depan kamar tidur subjek

RKI : Ruang kerja informan

Contoh : S2/LB/W/041218/DKTS

Merupakan data wawancara subjek 2 seputar topik latar belakang yang dilakukan pada tanggal 04 Desember 2018 di depan kamar tidur subjek.

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. (Yaumi, 2014:121) Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:82). Dokumen pada penelitian ini digunakan sebagai data penguat atau pendukung dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Kelebihan dari dokumen yakni: (1) keadaan data tidak dapat dipengaruhi oleh hadir atau tidaknya peneliti di lapangan; (2)

kejadian bersejarah yang telah tertuang dalam dokumen dapat dikaji secara objektif.

Kelemahan dokumen: (1) catatan yang tersedia boleh jadi tidak lengkap atau tertumpuk dengan penuh penyimpangan atau terdapat bias di dalamnya; (2) sulit melakukan pengecekan terhadap validitas informasi yang terdapat dalam catatan (Yaumi, 2014:121).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang berbentuk gambar, yaitu foto.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2016:85).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2016) yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan (Emzir, 2016:120-130).

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi dengan subjek serta dari informasi lain mengenai pelaksanaan bimbingan mental di UPT RSBKW. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Definisi “model” di sini yaitu suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah *teks naratif*. Dalam bentuknya, teks naratif tidak beraturan dan sangat luas, sehingga peneliti mudah untuk melompat dengan terburu-buru, secara parsial, kesimpulan tidak ditemukan. Teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak kemampuan memproses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola (Emzir, 2016:131).

Model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid. Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara

langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan dan dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat (Emzir, 2016:132).

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memroses secara induktif. Secara singkat, makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, dan validitasnya (Emzir, 2016:133).

3.6 Teknik Kredibilitas Data

Kredibilitas studi kasus terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi kompleks. Deskripsi mendalam yang menjelaskan kemajemukan (kompleksitas) aspek-aspek yang terkait dan

interaksi dari berbagai aspek menjadi salah satu ukuran kredibilitas penelitian kualitatif (Poerwandari, 2013:207).

Teknik kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978 dalam Moleong, 2015:330).membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987 dalam Moleong, 2015:331) triangulasi ini memiliki dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi penyidik, teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Cara lainnya ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya (Moleong, 2015:331).
- d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln (1981 dalam Moleong, 2015:331) berdasarkan anggapan bahwa fakta diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sementara Patton

berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.

Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan dilakukan kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan subjek, yaitu:

- 1) Instruktur pelatih/pembimbing subjek dari tata boga, agama, bordir, rias pengantin, menjahit.
- 2) Pemateri bimbingan mental subjek dari dinas sosial, kepolisian, lembaga sosial masyarakat.

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti adanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan

dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2013:129).